



Konten Negatif Picu Bullying dan Kekerasan Anak

KPAID Dorong Orang Tua Adaptif dan Aktif Awasi Gadget

JOGJA - Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Jogja menyoroti keterkaitan fenomena korban *bullying* dengan keterlibatan anak dalam kasus kekerasan. Salah satu faktornya karena paparan dunia digital pada anak, mulai paparan kekerasan, pornografi, hingga persoalan sosial yang berakar dari perundungan atau *bullying*.

Ketua KPAID Kota Jogja Sylvi Dewajani mengatakan, pengawa-

san terhadap aktivitas digital anak masih menjadi pekerjaan rumah besar, baik bagi keluarga maupun lingkungan sekolah.

"Anak-anak yang masuk pada masalah itu bukan hanya anaknya orang yang tidak mampu. Anak-anak orang-orang yang punya jabatan, *public figure*, dan lain sebagainya itu juga banyak," kata Sylvi, kemarin (29/5).

Menurutnya, orang tua perlu lebih aktif melakukan pengawasan terhadap penggunaan *gadget* anak, termasuk memeriksa isi ponsel mereka secara berkala.

"Orang tua, sekolah perlu melaku-

kan pemeriksaan terhadap HP-HP anaknya. Kepentingannya untuk memastikan bahwa anak kita tidak terpapar atau mengakses konten negatif" ucapnya.

Di sisi lain, di tengah era disrupsi dan digital seperti saat ini, orang tua tidak hanya perlu hadir. Namun juga terus belajar dengan perkembangan teknologi. Agar bisa tetap relevan dan memantau perkembangan anak.

Terlebih, anak belum memiliki kemampuan penuh untuk menyaring informasi digital secara mandiri, terutama pada usia dini hingga remaja awal. Karena itu, pen-

dampingan orang dewasa disebut masih sangat diperlukan. "Anak itu tanggung jawab orang dewasa di sekitarnya. Di dunia digital itu kita harus bertanggung jawab," pesannya.

Lebih lanjut, selain pengawasan keluarga, ia mendorong Pemprov DIJ memperbanyak ruang aktivitas positif bagi anak dan remaja agar tidak terus bergantung pada *gadget*. "Kita tidak bisa hanya melarang anak menggunakan *gadget*. Pemerintah juga harus hadir ada aktivitas-aktivitas untuk anak," ulasnya.

Sementara itu, salah satu orang tua murid SD di Kota Jogja, Rina

Prameswari mengaku, mulai lebih berhati-hati dalam mengenalkan *gadget* kepada anaknya yang kini berusia tujuh tahun. Penggunaan *gadget* pada anak usia dini memang sulit dihindari, terutama karena banyak materi pembelajaran dan hiburan anak kini berbasis digital.

"Sekarang anak-anak memang dekat sekali dengan HP. Tapi saya dan suami sepakat penggunaannya harus dibatasi dan selalu di-dampingi," katanya. Rina menilai pengawasan orang tua tetap menjadi hal penting di tengah derasnya arus informasi digital yang mudah diakses anak-anak (*iza/wia/fj*)

●●

Anak-anak yang masuk pada masalah itu bukan hanya anaknya orang yang tidak mampu. Anak-anak orang-orang yang punya jabatan, public figure, dan lain sebagainya itu juga banyak,"

Sylvi Dewajani
Ketua KPAID Kota Jogja

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005